

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN
BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI
DI SMA NEGERI 1 BATANG ANAI**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Master Pendidikan Pada Program Pasca Sarjana
Universitas Negeri Padang*



Oleh :
DILLA HERMAYANTI
NIM : 20119

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU SOSIAL
KONSENTRASI PENDIDIKAN EKONOMI**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRACT

Dilla Hermayanti. NIM 20119. Factors that Influence Students' Learning Difficulties in The Learning Economy in SMAN 1 Batang Anai. Thesis. Desert State University Graduate Program under The Guidance of The Father Prof. Dr. H. Syamsul Amar and Mother Dr. sri Ulfa Sentosa, MS

This study aims to identify and analyze: 1) The influence of students' motivation for learning difficulties of students in the learning economy. 2) The influence of parents' education level of students' learning difficulties in the learning economy. 3) The influence of students perception of school climate on students' learning difficulties in the learning economy. 4) The influence of motivation, level of parental education and student perception of school climate jointly for students' learning difficulties in the learning economy.

The type of research conducted quantitative research. The experiment was conducted in class XI IPS at SMAN 1 Batang Anai, Padang Pariaman district in the school year 2011/2012. Which amounted 152 students and consist of classes was determined by simple random method. The number of samples in this study were 110 students. Data analysis techniques to test the hypothesis is a logistic regression analysis.

The result found that: 1) Students motivation have a significant negative effect on students' learning difficulties in the learning economy in class XI IPS at SMAN 1 Bt. Anai. The higher the students' motivation to learn would reduce the level of students' learning difficulties in the learning economy. 2) Educational level of parents have a significant negative effect on students' learning difficulties in the learning economy in class XI IPS at SMAN 1 Batang Anai. The higher the education level of parents of course would reduce the level of student learning difficulties in learning economy. 3) Student perceptions of school climate have a significant negative effect on students' learning difficulties in economic learning in class XI IPS at SMAN 1 Batang Anai. The more positive perception of student to the school climate will certainly reduce the level of student learning difficulties of students in the learning economy. 4) Student motivation, parental education levels and student perceptions of school climate together have a significant negative effect on students' learning difficulties in the learning economy in class XI IPS at SMAN 1 Batang Anai. The higher the students' motivation and supported by educational level of parents is high and the students' positive perceptions of school climate will certainly lower the difficulties level of student learning in the learning economy.

Efforts to do in overcoming the difficulties of students learning is to take measure as follows: 1) To overcome learning difficulties especially economics motivation to learn in each student needs to receive attention, both corporately and individually, especially the increasing desire and willingness successful students as well as appreciation of learning, 2) The SMAN 1 Batang Anai need to establish good corporation with ways to involve parents in effort to overcome the difficulties of student learning by involving parents in student activities at school, 3) increase economic books in the library

ABSTRAK

Dilla Hermayanti. NIM. 20119. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Batang Anai. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Di bawah bimbingan Bapak Prof. Dr. H. Syamsul Amar, MS dan Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis : 1) Pengaruh motivasi siswa terhadap kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi. 2) Pengaruh tingkat pendidikan orang tua siswa terhadap kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi. 3) Pengaruh iklim sekolah terhadap kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi. 4) Pengaruh motivasi, tingkat pendidikan dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada kelas XI IPS SMAN I Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman pada tahun pelajaran 2011/2012. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Batang Anai tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 152 siswa dan terdiri dari 4 kelas yaitu XI IS1, XI IS2, XI IS3 dan XI IS4. Jumlah sampel ditentukan dengan metode acak sederhana (*simple random sampling*). Banyaknya sampel pada penelitian ini adalah 110 orang siswa. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi logistik.

Hasil penelitian menemukan bahwa : 1) Motivasi siswa berpengaruh signifikan negatif terhadap kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS di SMAN 1 Batang Anai. Semakin tinggi motivasi siswa dalam belajar tentunya akan menurunkan tingkat kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi. 2) Tingkat pendidikan orang tua siswa berpengaruh signifikan negatif terhadap kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS di SMAN 1 Batang Anai. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua siswa tentunya akan menurunkan tingkat kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi. 3) Iklim sekolah berpengaruh signifikan negatif terhadap kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS di SMAN 1 Batang Anai. Semakin bagus iklim sekolah siswa tentunya akan menurunkan tingkat kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi. 4) Motivasi siswa, tingkat pendidikan orang tua dan iklim sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan negatif terhadap kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS di SMAN 1 Batang Anai. Semakin tinggi motivasi siswa dalam belajar dan didukung oleh tingkat pendidikan orang tua siswa yang tinggi serta adanya iklim sekolah yang bagus tentunya akan menurunkan tingkat kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan melakukan upaya-upaya sebagai berikut : 1) Untuk mengatasi kesulitan belajar khususnya ekonomi, motivasi belajar pada setiap siswa perlu mendapat perhatian, baik secara kelompok maupun individu. Motivasi ini merupakan aspek fundamental yang harus didorong karena melakukan sesuatu mestilah dimulai dengan motivasi. Kegiatan siswa juga harus diorientasikan pada usaha untuk meningkatkan prestasi belajar, 2) Pihak SMAN 1 Batang Anai perlu menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua siswa dalam upaya mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa dengan cara melibatkan orang tua dalam kegiatan siswa di sekolah, 3) Memperbanyak buku-buku ekonomi di perpustakaan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan Kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan pada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan tesis ini. Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian studi pada Program Pasca Sarjana (S2) Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Sehingga dengan itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syamsul Amar, MS sebagai pembimbing utama yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan arahan dan masukan yang sangat berharga dalam penulisan tesis ini.
2. Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS sebagai pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan arahan dan masukan yang sangat berharga dalam penulisan tesis ini.
3. Bapak Direktur Program Pasca Sarjana (S2) Universitas Negeri Padang yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis demi selesainya tesis ini
4. Ketua Program Studi Ilmu Sosial Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Program Pasca Sarjana (S2) Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan arahan, bimbingan dan fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

5. Dosen dan karyawan/karyawati Program Pasca Sarjana (S2) Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam rangka kelancaran penyelesaian tesis.
6. Rekan-rekan mahasiswa, khususnya Program Pasca Sarjana (S2) Universitas Negeri Padang yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan yang bersifat konstruktif demi penyelesaian tesis ini.
7. Dan lain-lain pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang Bapak/Ibu, dan rekan-rekan berikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tesis ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan sarana dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak. Mudah-mudahan tesis ini bermanfaat bagi pengelola pendidikan masa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik hidayah-Nya pada kita semua. Amin.....

Padang, September 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	12
1. Tinjauan tentang Kesulitan Belajar.....	12
2. Motivasi	21
3. Tingkat Pendidikan Orang Tua	26
4. Persepsi Siswa Terhadap Iklim Sekolah	30
5. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Ekonomi.....	37
B. Penelitian Yang Relevan	39
C. Kerangka Berpikir.....	39
D. Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Tempat dan waktu penelitian	43
C. Populasi dan Sampel	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	46

F. Pengembangan Instrumen Penelitian	48
G. Analisis Instrumen Penelitian	47
H. Teknik Analisis Data.....	54

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	61
B. Karakteristik Responden	65
C. Deskriptif Variabel Penelitian.....	66
D. Analisis Regresi Logistik	80
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	86

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	95
B. Implikasi	95
C. Saran.....	96

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Ketuntasan Belajar UH1, UH2, dan Ujian Tengah Semester Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Batang Anai pada TP. 2011/2012 Semester Satu	4
2. Distribusi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Batang Anai TP 2011/2012	44
3. Kisi-sisi instrumen untuk masing-masing variabel	50
4. Rangkuman Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	52
5. Rangkuman Hasil Reliabilitas	53
6. Keadaan Siswa Tahun 2008-2011	63
7. Keadaan Rombongan Belajar dan Ruang Belajar Tahun 2006-2010	64
8. Keadaan Guru Tahun 2011	64
9. Distribusi Frekuensi Responden Penelitian	65
10. Distribusi Frekuensi Responden Penelitian Berdasarkan Kelas	66
11. Deskriptif Variabel Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Batang Anai	68
12. Kategori Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Batang Anai	72
13. Deskriptif Variabel Pendidikan Orang Tua Siswa SMA I Batang Anai	73
14. Deskriptif Variabel Persepsi Siswa Terhadap Iklim Sekolah	75
15. Kategori Persepsi Siswa Terhadap Iklim Sekolah	79
16. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi	80
17. Pengujian Koefisien Regresi Logistik	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema kerangka konseptual.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Penelitian	104
2. Tabulasi data hasil penelitian	109
3. Hasil analisis deskriptif	117
4. Hasil analisis logistik	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat penting dalam kehidupan, bahkan tidak dapat dipisahkan sama sekali dari kehidupan. Sebab pendidikan dapat mewarnai pola kehidupan manusia sesuai dengan tujuan pendidikan yang diberikan. Melalui pendidikan kemajuan yang dicita-citakan suatu bangsa dapat direalisasikan. Demikian pula halnya pendidikan bagi bangsa Indonesia mempunyai dasar falsafah tertentu pula

Pendidikan merupakan salah satu indikator yang menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) suatu bangsa. SDM yang berkualitas akan menentukan daya saing bangsa, tingkat sosial ekonomi dan tingkat kesejahteraan bangsa. Hal ini sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yaitu memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu peningkatan mutu pendidikan adalah suatu keharusan demi meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Hal senada juga dinyatakan dalam visi pendidikan nasional yakni terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Permendiknas no 41 tahun 2007).

Upaya meningkatkan mutu pendidikan telah ditempuh pemerintah dan pelaku pendidikan dalam bentuk penyempurnaan kurikulum, penyediaan sumber belajar, pengembangan model-model pembelajaran dan melengkapi sarana dan prasarana. Penyempurnaan kurikulum melalui Permendiknas 22, 23 dan 24 tahun 2006 ditujukan untuk memberikan kebebasan kepada pelaku pendidikan di tingkat sekolah untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan sekolahnya. Ini dapat dilakukan guru salah satunya melalui pengembangan model-model pembelajaran yang dapat mengatasi kesulitan belajar siswa. Perbaikan sarana dan prasarana diharapkan memberikan kenyamanan bagi siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Pengembangan kurikulum dan model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan lingkungan serta karakteristik mata pelajaran.

Dalam struktur KTSP yang termuat pada Permendiknas No. 22 tahun 2006, mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran jurusan untuk program Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas XI dan XII dan mata pelajaran umum di kelas X. Mata pelajaran ekonomi yang mempelajari tentang bagaimana manusia mencukupi kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan dihadapkan pada sumber daya yang terbatas untuk mencapai kemakmuran. Berdasarkan karakteristik ini terlihat bahwa ekonomi sangat berkaitan dengan kelangsungan hidup manusia sehari-hari. Ini berarti pembelajaran ekonomi merupakan salah satu pembelajaran penting yang seharusnya

menjadi pembelajaran menarik, menyenangkan dan akhirnya dapat merubah tingkat kesejahteraannya.

Ekonomi juga mempelajari perilaku pasar, berbagai kegiatan ekonomi, konsumsi dan distribusi sampai dengan pendapat nasional serta internasional. Ini mengindikasikan bahwa pembelajaran ekonomi tidak cukup hanya dilakukan melalui pemberian informasi. Pemberian informasi langsung kepada siswa tidak memberikan hasil belajar yang langgeng. Untuk itu, agar pembelajaran ekonomi bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari siswa diperlukan keterlibatan mental dan aktivitas siswa.

Dalam KTSP yang berbasis falsafah konstruktivistik, pembelajaran terpusat pada siswa. Guru berperan membimbing, memfasilitasi dan mengembangkan kemampuan siswa. Siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Aktivitas siswa yang rendah selama pembelajaran berlangsung dan di luar proses pembelajaran menyebabkan hasil belajar yang diperoleh menjadi rendah.

BSNP menetapkan daya serap minimal peserta didik 75% dari materi ajar baru dapat dinyatakan siswa tersebut tuntas mempelajari materi tersebut. Selanjutnya BSNP juga menjelaskan ketuntasan ideal adalah 100% (BSNP 2006:13).

Pendapat di atas menandakan bahwa setiap siswa berhak mendapatkan peluang untuk memperoleh hasil akademik yang memuaskan. Namun, dalam kenyataannya sehari-hari masih banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar yang kurang atau di bawah standar yang telah ditetapkan. Hal ini merupakan

indikator bahwa siswa-siswa tersebut mengalami kesulitan belajar. Fenomena kesulitan belajar siswa biasanya terlihat dari menurunnya prestasi akademik atau hasil belajar. Keadaan tersebut nampak pada siswa kelas XI IPS SMAN 1 Batang Anai, seperti pada data hasil ulangan harian dan ujian tengah semester pada tahun ajaran 2011/2012 pada Tabel berikut ini:

Tabel 1
(Persentase Ketuntasan Belajar UH1, UH2, dan UTS Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Batang Anai pada TP. 2011/2012 Semester Satu)

No	Kelas	KKM	% siswa tuntas		
			UH 1	UH2	UTS
1	XI IPS – 1	74	24	37	40
2	XI IPS – 2	74	38	46	55
3	XI IPS – 3	74	26	39	42
4	XI IPS – 4	74	28	26	45

Sumber : Guru mata pelajaran Ekonomi SMAN 1 Batang Anai, 2011

Tabel 1 menunjukkan bahwa tidak terdapat kelas yang memiliki ketuntasan belajar klasikal setengah jumlah siswa. Mayoritas siswa memperoleh nilai tidak tuntas. Data di atas memberikan indikasi adanya kesulitan siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Hasil belajar merupakan hasil terakhir yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu, biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu. Kemudian dengan angka atau simbol tersebut, orang lain atau siswa sendiri akan dapat mengetahui sejauh mana prestasi akademik yang telah dicapai. Dengan demikian, hasil belajar merupakan bentuk lain dari besarnya penguasaan bahan pelajaran yang telah dicapai siswa. Berarti berhasil tidaknya suatu tujuan pendidikan banyak bergantung kepada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Walaupun siswa diberi pelajaran oleh guru dengan bahan pelajaran, metode, dan waktu yang sama namun hasil

yang diperoleh siswa berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena banyak siswa yang mengalami hambatan-hambatan dalam belajar, baik dari dalam individu maupun dari luar individu.

Siswa yang dianggap berhasil adalah yang dapat mencapai tujuan dari pembelajaran, sedangkan yang mendapat hambatan diperkirakan mengalami kesulitan belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar seseorang. Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi antara lain faktor fisik dan faktor psikologis. Faktor fisik berhubungan dengan kondisi fisik umum seperti penglihatan dan pendengaran. Faktor psikologis menyangkut faktor-faktor non fisik, seperti minat, motivasi, bakat, intelegensi, sikap dan kesehatan mental. Faktor eksternal meliputi faktor fisik dan faktor sosial. Faktor fisik menyangkut kondisi tempat belajar, sarana dan perlengkapan belajar, materi pelajaran dan kondisi lingkungan belajar. Faktor sosial menyangkut dukungan sosial dan pengaruh budaya.

Hasil pengamatan penulis di SMAN 1 Batang Anai menunjukkan saat pembelajaran ekonomi, siswa sulit berkonsentrasi, lesu, acuh tak acuh sehingga sulit memahami dan mengikuti pembelajaran. Mereka juga sering membolos, datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak mempunyai catatan, serta sering meminta izin selama proses pembelajaran. Ada juga beberapa siswa yang selalu mengantuk selama proses pembelajaran. Di samping itu ada siswa yang rajin dan giat belajar tetapi lambat dalam melakukan kegiatan belajar dan mendapatkan hasil belajar yang

rendah, atau hasil yang dicapai siswa yang bersangkutan tidak seimbang dengan usaha yang telah mereka lakukan.

Kesulitan siswa lainnya dapat berupa ketidakmampuan siswa mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama. Meskipun siswa tersebut mempunyai intelegensi yang tinggi tetapi karena kurangnya motivasi untuk belajar, pada akhirnya juga menyebabkan kegagalan siswa dalam mempelajari ekonomi.

Kesulitan belajar dapat dialami oleh semua siswa, baik yang memiliki intelegensi tinggi, sedang ataupun rendah. Kesulitan belajar dapat timbul karena siswa mengalami gangguan secara psikologis bahkan fisik. Ini berarti sikap mental yang suka minder, motivasi yang rendah, disiplin sekolah yang kurang, perhatian orang tua yang kurang, bahkan guru yang pemarah bisa menjadi penyebab kesulitan belajar siswa. Setiap siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar.

Disamping tingkat pendidikan orang tua yang berbeda juga akan mempengaruhi kegiatan orang tua dalam melaksanakan interaksi belajar dengan anaknya, karena tingkat pendidikan yang telah dilaluinya merupakan barometer terhadap kemampuan berfikir maupun kemampuan bertindak orang tua selaku seorang pendidik. Bagi orang tua yang tingkat pendidikannya rendah, dalam memotivasi anaknya untuk belajar dapat dikatakan hanya sekedarnya saja, menurut pengetahuan yang dimiliki tanpa memikirkan kebutuhan anak lebih lanjut. Adapun tingkat pendidikan orang tua yang lebih

tinggi (menengah), dalam memberikan dorongan kepada anaknya untuk belajar sedikit banyak berbeda dengan motivasi yang diberikan oleh orang tua berpendidikan rendah. Orangtua yang memahami tujuan pendidikan dan keterlibatan anak-anak mereka di dalamnya, adalah merupakan faktor yang cukup kuat terhadap keberhasilan sekolah yang dipengaruhi tingkat pendidikan orang tua.

Disamping itu orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi memang memiliki sumber daya yang cenderung lebih besar, baik pendapatan, waktu, tenaga, dan jaringan kontak, yang memungkinkan mereka untuk terlibat lebih jauh dalam pendidikan anak. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga dapat meningkatkan ‘fasilitas’ orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, dan juga memungkinkan orang tua untuk memperoleh model keterampilan sosial dan strategi pemecahan masalah yang kondusif bagi sekolah untuk keberhasilan anak-anak. Dengan demikian, siswa yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin memiliki hal untuk kesempurnaannya belajar, keyakinan akan kemampuan yang lebih positif, orientasi kerja yang kuat, dan mereka mungkin menggunakan strategi belajar yang lebih efektif daripada anak-anak dengan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah.

Dari temuan awal di atas, jika dianalisis penyebab kesulitan belajar itu dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu yang berasal dari internal siswa seperti motivasi belajar yang rendah, siswa tidak mempunyai catatan, tidak berkonsentrasi selama belajar, tidak menguasai konsep. Sedangkan faktor

lainnya berasal dari luar diri siswa seperti perhatian orang tua, guru yang pemaarah, sarana dan prasarana sekolah yang kurang mendukung pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan diatas, kesulitan belajar siswa disebabkan oleh multi faktor. Mengingat pentingnya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa belajar ekonomi untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam mempelajari ekonomi. Faktor-faktor kesulitan siswa dalam mempelajari ekonomi ini dianalisis sehingga diperoleh solusi untuk pembelajaran ekonomi yang menarik, mudah dipahami dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini diberi judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di SMAN 1 Batang Anai.”

B. Identifikasi Masalah

Hasil ulangan harian dan ujian tengah semester siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Batang Anai rata-rata dibawah dari ketuntasan minimal yang diharapkan. Selama belajar siswa tidak aktif, acuh tak acuh, serta cenderung bosan selama proses pembelajaran ekonomi. Ada beberapa siswa yang memiliki intelegensi tinggi tetapi kurang perhatian dan kesulitan dalam pembelajaran ekonomi.

Banyak faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam pembelajaran ekonomi. Faktor tersebut antara lain faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yaitu antara lain intelegensi, minat, motivasi dan cara

belajar, serta faktor eksternal yang berasal dari lingkungan siswa yaitu antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam pembelajaran ekonomi, penelitian ini difokuskan pada tiga faktor yaitu faktor internal meliputi motivasi belajar siswa sedangkan faktor eksternal meliputi tingkat pendidikan orang tua dan persepsi siswa terhadap iklim sekolah.

Dimana faktor motivasi belajar (X_1), faktor tingkat pendidikan orang tua (X_2), dan faktor persepsi siswa terhadap iklim sekolah (X_3). Ketiga faktor ini ditetapkan sebagai variabel bebas (*independent variables*), sedangkan kesulitan belajar (Y) ditetapkan sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sejauh mana motivasi belajar siswa mempengaruhi kesulitan siswa dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Batang Anai?
2. Sejauh mana tingkat pendidikan orang tua siswa mempengaruhi kesulitan siswa dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Batang Anai?

3. Sejauh mana persepsi siswa terhadap iklim sekolah mempengaruhi kesulitan siswa dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS di SMAN 1 Batang Anai?
4. Sejauh mana motivasi belajar, tingkat pendidikan orang tua dan persepsi siswa terhadap iklim sekolah secara bersama-sama mempengaruhi kesulitan siswa dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS di SMAN 1 Batang Anai?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan:

1. Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS di SMAN 1 Batang Anai.
2. Pengaruh tingkat pendidikan orang tua siswa terhadap kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS di SMAN 1 Batang Anai.
3. Pengaruh persepsi siswa terhadap iklim sekolah terhadap kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS di SMAN 1 Batang Anai.
4. Pengaruh motivasi belajar, tingkat pendidikan orang tua dan persepsi siswa terhadap iklim sekolah secara bersama-sama terhadap kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS di SMAN 1 Batang Anai.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain pada pihak-pihak berikut ini.

1. Manfaat teoritis

Sebagai wahana tambahan referensi dan bahan kajian dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan dan untuk penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran yang belum dikaji dalam penelitian ini.

2. Manfaat praktis

Setelah mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar diharapkan baik lembaga (sekolah), maupun guru dapat meningkatkan kualitas proses pembelajarannya.

3. Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan rujukan bagi para peneliti lain yang tertarik dengan topik kesulitan belajar (*learning difficulty*) siswa dalam pembelajaran, dengan permasalahan dan kajian yang berbeda dan lebih dalam dari yang telah ada.

4. Bagi peneliti

Untuk memenuhi salah satu syarat dari beberapa syarat guna mendapatkan gelar Master Pendidikan pada Fakultas Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi siswa berpengaruh signifikan negatif terhadap kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS di SMAN 1 Batang Anai. Semakin tinggi motivasi siswa dalam belajar tentunya akan menurunkan tingkat kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS di SMAN 1 Batang Anai.

Penelitian ini juga menemukan bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa berpengaruh signifikan negatif terhadap kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS di SMAN 1 Batang Anai. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua siswa tentunya akan menurunkan tingkat kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS di SMAN 1 Batang Anai.

Persepsi siswa tentang iklim sekolah berpengaruh signifikan negatif terhadap kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS di SMAN 1 Batang Anai. Semakin bagus iklim sekolah siswa tentunya akan menurunkan tingkat kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS di SMAN 1 Batang Anai.

Selanjutnya juga ditemukan bahwa bahwa motivasi siswa, tingkat pendidikan orang tua dan persepsi siswa tentang iklim sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan negatif terhadap kesulitan belajar siswa

dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS di SMAN 1 Batang Anai. Semakin tinggi motivasi siswa dalam belajar dan didukung oleh tingkat pendidikan orang tua siswa yang tinggi serta adanya iklim sekolah yang bagus tentunya akan menurunkan tingkat kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS di SMAN 1 Batang Anai.

B. Implikasi Penelitian

Kesulitan belajar merupakan suatu permasalahan yang dihadapi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Tingkat kesulitan yang dialami oleh siswa dalam belajar tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian ini menemukan bahwa factor yang mempengaruhi tingkat kesulitan belajar siswa adalah motivasi belajar, tingkat pendidikan orang tua dan iklim sekolah. Untuk itu diperlukan upaya dari berbagai pihak dalam mengurangi tingkat kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam belajar.

C. Saran

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan melakukan upaya-upaya sebagai berikut :

1. Untuk mengatasi kesulitan belajar khususnya ekonomi, motivasi belajar pada setiap siswa perlu mendapat perhatian, baik secara kelompok maupun individu. Motivasi ini merupakan aspek fundamental yang harus didorong karena melakukan sesuatu mestilah dimulai dengan motivasi. Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa khususnya hasrat dan keinginan berhasil belajar antara lain dengan memotivasi siswa

untuk sering mengulang pelajaran di rumah serta mencari bahan-bahan pelajaran ekonomi dari internet. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa khususnya penghargaan dalam belajar, guru dapat memberikan penghargaan yang memotivasi siswa berupa pujian atau mengumpulkan nilai bonus bagi siswa yang berhasil menyelesaikan latihan dengan benar dan tepat waktu. Upaya lainnya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar adalah:

- a. Memotivasi siswa untuk sering mengulang pelajaran ekonomi walaupun tidak ada tugas yang diberikan guru
 - b. Mendorong siswa untuk membantu temannya yang belum menguasai materi ekonomi
 - c. Menugaskan siswa untuk mencari bahan-bahan pelajaran ekonomi dari internet
 - d. Mendorong siswa untuk mengulang pelajaran ekonomi sepulang sekolah
 - e. Memotivasi siswa agar selalau belajar ekonomi jika walaupun tidak ada ulangan ekonomi
 - f. Menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak bosan belajar ekonomi
2. Pihak SMAN 1 Batang Anai perlu menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua siswa dalam upaya mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa dengan cara melibatkan orang tua dalam kegiatan siswa di sekolah

3. Dalam hal memperbaiki persepsi siswa terhadap iklim sekolah, maka upaya yang dapat dilakukan sekolah pada dukungan untuk belajar adalah memperbanyak buku-buku ekonomi di perpustakaan. Sedangkan upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam memperbaiki persepsi siswa terhadap lingkungan fisik sekolah adalah dengan memperbanyak slogan-slogan yang di tempel di dinding kelas yang berhubungan dengan pembelajaran ekonomi, serta lebih meningkatkan peran koperasi sekolah agar dapat membantu siswa dalam pembelajaran ekonomi. Upaya lain yang dapat dilakukan dalam hal memperbaiki persepsi siswa terhadap iklim sekolah, maka upaya yang dapat dilakukan adalah :
 - a. Mengurangi suara bising dari luar kelas yang dapat mengganggu siswa saat belajar
 - b. Memperbanyak slogan-slogan yang ditempel di dinding kelas yang berhubungan dengan pembelajaran ekonomi
 - c. Meningkatkan peran koperasi siswa di sekolah agar dapat membantu siswa dalam pembelajaran ekonomi
 - d. Memperbanyak buku-buku ekonomi di perpustakaan
 - e. Membuat atauran yang jelas tentang izin keluar bagi siswa selama pembelajaran ekonomi
4. Dalam hal pendekatan, perlu menerapkan pendekatan yang lebih tepat dalam proses belajar mengajar ekonomi di sekolah. Pendekatan tersebut haruslah pendekatan yang lebih berorientasi pada pembelajaran secara kontesktual atau apa yang populer dewasa ini dengan pendekatan

contextual teaching and learning (CTL), misalnya memperbanyak pemberian tugas dalam bentuk pemecahan masalah, baik secara kelompok maupun mandiri di kelas; memperhatikan keluhan dan kesulitan yang dihadapi siswa di dalam atau di luar kelas.

5. Kepala sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana, fasilitas yang lebih memadai, serta manajemen pendidikan yang baik untuk mendukung proses belajar mengajar sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar yang pada akhirnya siswa bisa mendapatkan prestasi yang lebih tinggi
6. Guru sebagai mediator dan motivator harus mampu menciptakan suasana persaingan yang sehat dan ketat serta mampu mengarahkan para siswa untuk menyelesaikan tugasnya tepat waktu dan guru sebaiknya lebih mempunyai variasi dalam proses belajar mengajar agar siswa lebih termotivasi dalam belajar

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abin Syamsudin. (2002). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- _____. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda. Karya
- _____. (2009). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya
- Agung, Gusti Ngurah. 2001. *Metode Penelitian Sosial 2: Pengertian dan Pemakaian*. Praktis. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RinekaCipta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta. Balitbang Puskur
- Atherton J S (2011) *Learning and Teaching; Motivation* [On-line: UK] retrieved 27 July 2012 from <http://www.learningandteaching.info/learning/motivation.htm>
- Bimo Walgito. (2002). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Depdiknas
- Cohen, J. (2006). *Social, emotional, ethical and academic education: Creating a climate for learning, participation in democracy and well-being*. Harvard Educational Review, Vol. 76, No. 2, Summer, pp. 201–237. From <http://aerj.aera.net>. Didownload tgl. 25 Juli 2012
- Dalyono. M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press